

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu Negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim terbesar di Dunia, Indonesia merupakan Negara yang berpotensi menjadi pusat industri keuangan syariah. Tentunya hal ini didukung dengan meningkatnya pertumbuhan industri syariah di Indonesia, salah satunya yaitu pada industri keuangan Perbankan Syariah.

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatan usahanya berlandaskan dengan prinsip-prinsip hukum islam yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)¹. Perbankan syariah dalam kegiatan usahanya selalu didasari dengan dasar hukum al-Qur'an dan al-Hadist yang mana dalam praktiknya tidak mengandung unsur riba maupun hal-hal yang dapat menimbulkan kemudharatan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran (3): 130 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali Imran:130)”

Perbankan syariah merupakan lembaga yang berperan penting dan memiliki fungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan

¹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 165.

dananya kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, selain itu bank juga akan menyalurkan dana yang telah terkumpul dan nantinya akan digunakan pihak bank sebagai sumber dana untuk keberlangsungan suatu negara². Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jika dilihat dari keseluruhan asset Bank Umum Syariah yang terus menerus mengalami ekspansi menunjukan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang signifikan. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK saat ini telah mencapai 14 bank antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri

² Darmawan and Muhammad Iqbal Fasa, *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah*, 1st ed. (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 24.

9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. MayBank Syariah Indonesia

Sumber: www.ojk.go.id

Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia juga didukung dengan adanya peningkatan total asset pada Bank Umum Syariah (BUS). Berikut adalah data statistik total asset pada Bank Umum Syariah (BUS) dan jumlah perkembangan Bank Umum Syariah yang saat ini telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015-2020:

Tabel 1.2

Data Total Asset dan Jumlah Bank Umum Syariah Pada Tahun 2015-2020

Tahun	Total Aset (Milyar)	Jumlah Bank Umum Syariah
2015	Rp 213.423	12
2016	Rp 254.184	12
2017	Rp 288.027	13
2018	Rp 316.691	13
2019	Rp 350.364	14
2020	Rp 387.482	14

Sumber Data: www.ojk.go.id

Berdasarkan dari tabel 1.2 bahwa perbankan syariah di Indonesia telah berkembang dengan sangat baik jika dilihat dari total asset maupun dari jumlah banknya yang semakin bertambah. Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan Bank Umum Syariah. Saat ini banyak masyarakat yang menggunakan produk perbankan syariah dalam melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia telah sadar akan prinsip kehati-hatian dalam melakukan kegiatan bertransaksi. Sehingga Bank Syariah harus menjaga kemampuan kinerjanya dan harus mampu bersaing agar tetap diminati nasabah dalam melakukan transaksi maupun melakukan investasi di Pasar Modal Syariah yang mana saat ini terdapat 4 Bank Umum Syariah yang telah *go public* dan sahamnya telah dapat di perjual belikan di Pasar Modal Syariah.

Tingkat baik buruknya kinerja pada Bank Syariah dapat dilihat melalui pengelolaan terhadap asset yang dimiliki oleh bank. Tingkat profitabilitas pada perbankan syariah merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan syariah dalam menentukan baik buruknya kinerja perbankan syariah. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara efektif dan efisien³. Hal tersebut ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh

³ Luthfia Hanania, "FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DALAM JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG," *Perbanas Review* 1, no. 01 (November 1, 2015): 153, accessed April 13, 2021, <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/14>.

perusahaan dari kegiatan penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Tingkat baik buruknya suatu bank dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank menunjukkan bahwa tingkat kinerja bank dari segi pengelolaan keuangannya sangat baik⁴. Tingkat baik buruknya profitabilitas Bank Umum Syariah pada penelitian ini diukur menggunakan Rasio Keuangan *Return On Asset* (ROA). Alasan dari digunakannya *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini karena ROA dapat menunjukkan besarnya *income* atau pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) pada bank maka menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan pada bank tersebut semakin baik, hal ini disebabkan oleh semakin besarnya tingkat kembalian (*return*) pada pihak bank.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang lebih menggambarkan terkait kemampuan manajemen suatu bank dari keuntungan yang didapatkan atau pendapatan yang dihasilkan perusahaan melalui pengelolaan asset yang dimiliki⁵. Selain itu rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur dengan baik tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan oleh bank melalui jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan setelah perbankan melakukan penyesuaian terkait biaya-biaya pengeluaran

⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 196.

⁵ Misbahul Munir, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 2 (April 2, 2019): 93.

Bank Syariah. Semakin besarnya tingkat ROA yang diperoleh Bank Syariah maka tingkat keuntungan yang didapat oleh pihak Bank Syariah juga semakin besar. Adapun faktor yang menjadi penentu terhadap besarnya tingkat profitabilitas Bank Syariah dapat dilihat dari faktor eksternal maupun faktor internal Bank Umum Syariah (BUS). Faktor internal yaitu faktor yang dapat menggambarkan kondisi serta kinerja pada suatu bank selama bank tersebut menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang tidak secara langsung berhubungan dengan Bank Umum Syariah namun dapat memberikan dampak secara tidak langsung terhadap perekonomian dan dapat berdampak pada kinerja keuangan Bank Syariah. Faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah yaitu Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM).

Berikut adalah data Kurs, *Non Performing Financing* (NOM), dan *Net Operating Margin* (NOM) yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah:

Tabel 1.3

Data Kurs, NPF, NOM dan ROA

Tahun	Kurs	NPF (%)	NOM (%)	ROA (%)
2015	13.391	4,84	0,52	0,49
2016	13.307	4,42	0,68	0,63
2017	13.384	4,76	0,67	0,63

2018	14.246	3,26	1,42	1,28
2019	14.146	3,23	1,92	1,73
2020	14.572	3,22	1,39	1,35

Sumber Data: OJK, BI data diolah

Kurs ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada perbankan, sebab dalam kegiatannya bank melayani transaksi jasa jual beli valuta asing. Pengaruh pertukaran valuta asing terhadap tingkat profitabilitas pada suatu bank dapat menunjukkan bahwa ketika nilai tukar valuta asing mengalami kenaikan (*apresiasi*) maupun mengalami penurunan (*depresiasi*) akan memiliki dampak terhadap profitabilitas pada perbankan. Jadi semakin kuat atau semakin tingginya tingkat kurs rupiah terhadap dollar AS maka akan menyebabkan profitabilitas bank juga ikut meningkat⁶.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia Nuril Hidayati (2014) Pada penelitian yang telah dilakuakn menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Maka dapat disimpulkan bahwa ketika nilai tukar mengalami kenaikan ataupun penurunan akan berdampak terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan data tabel 1.3 dapat dilihat bahwa adanya ketidak sesuaian antara data yang ada dengan teori yang telah dibahas sebelumnya. Pergerakan kurs rupiah pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 13.391 menjadi 13.307, pada tahun 2016-2018 data kurs mengalami

⁶ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2014): 93.

kenaikan dari 13.307 menjadi 14.246, lalu pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan kembali yaitu yang semula 14.246 menjadi 14.146 yang terakhir yaitu pada data tahun 2019-2020 kurs rupiah kembali mengalami kenaikan dari 14.146 menjadi 14.572. Maka hal ini bertentangan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu dalam teori tersebut menjelaskan bahwa apabila terjadi apresiasi pada nilai kurs rupiah akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perbankan begitu juga sebaliknya. Jika dilihat berdasarkan data yang terdapat pada tabel 1.3 pada tahun 2016 hingga 2018 terdapat kenaikan pada data kurs, akan tetapi data ROA dari tahun 2016 hingga tahun 2017 tetap stabil, dan berdasarkan data tersebut pada tahun 2018 hingga 2019 terjadi kenaikan terhadap ROA sedangkan pada tahun 2019-2020 ROA mengalami penurunan dari 1,73% menjadi 1,35% sedangkan kurs mengalami kenaikan dari 14.146 menjadi 14.572. Selain itu penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Bahti Fahlevi (2018) dengan hasil penelitian bahwa kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Bank BNI Syariah, penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Oktavia Rosana Dewi (2018) bahwa kurs memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah. Berdasarkan dari tabel 1.3 dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terdapat ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang ada sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang mampu menggambarkan kinerja Bank Syariah dalam mengendalikan

resiko pembiayaan yang telah diberikan atau dijalankan oleh pihak Bank Syariah. Semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang terdapat pada bank, berarti hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen pembiayaan yang dijalankan pihak bank kurang baik. Begitu pula sebaliknya jika bank memiliki rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah, maka kinerja manajemen pengelolaan pembiayaan pada bank tersebut juga akan menjadi semakin baik⁷.

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dari tahun 2015-2020 terus mengalami penurunan dan ini berbanding terbalik dengan data yang ditunjukkan *Return On Asset* (ROA) dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan namun pada tahun 2019-2020 NPF mengalami penurunan sedangkan ROA pada Bank Umum Syariah juga menurun. Maka dapat disimpulkan hal ini bertentangan dengan teori yang telah ada. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)⁸. Penelitian yang dilakukan oleh Nicco Iqbal (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian

⁷ Putri Astrina, Syapsan ', and Anthoni Mayes, "Analisis Pengaruh Pdb, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Finance (Npf), Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi* 2, no. 1 (November 5, 2015): 5.

⁸ Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13, no. 2 (October 9, 2017): 141–151.

yang dilakukan oleh Lemiyana (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan pengaruhnya positif terhadap *Return On Asset* (ROA), dan penelitian yang dilakukan oleh Noor Kholifah (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan dan pengaruhnya positif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat adanya perbedaan antara data dan teori yang telah ada sehingga perlu untuk dilakukan penelitian lanjutan.

Faktor yang dapat mempengaruhi ROA yang selanjutnya yaitu *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. *Net Operating Margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen bank dalam melakukan pengelolaan aset produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah pendapatan operasional bersih secara keseluruhan yang dihasilkan menggunakan aset produktif bank. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2017) menunjukkan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) yang terdapat pada perbankan syariah juga akan menyebabkan semakin besarnya tingkat keuntungan/margin yang diperoleh bank. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prunamasari dan

Aryanto (2016) menunjukan bahwa *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terdapat ROA dengan demikian NOM tidak menentuakn pengaruh besarnya tingkat profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ridho Fikri Almi (2020) dengan hasil penelitian bahwa NOM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA dalam hal ini disebabkan oleh pembiayaan bagi hasil yang dilakukan oleh bank yang mungkin mengalami kerugian bila kerjasama usahanya gagal dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas Bank. Bank Indonesia telah menetapkan standar rasio *Net Operating Margin* (NOM) yaitu sebesar 6% keatas. Besarnya tingkat *Net Operating Margin* (NOM) dapat berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan asset produktif yang dikelola oleh bank maka hal ini dapat memungkinkan kondisi bermasalah pada suatu bank akan semakin sedikit⁹.

Bardasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait pengaruh faktor eksternal maupun internal terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang meliputi Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM) masih terdapat adanya perbedaan hasil (*Resarch Gap*) dari hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya data yang digunakan yaitu hanya data time series yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah di OJK dan pada data satu Bank Umum Syariah saja. selain itu Pada penelitian sebelumnya juga menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga hal tersebut juga

⁹ Ibid., 144.

menyebabkan terjadinya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan objek berbeda yaitu: Shovia Indah Firdiyanti (2020) dengan UUS sebagai Objek Penelitian, Bahti Fahlevi (2018) dengan Bank BNI Syariah sebagai objek penelitian, Noor Kholifah (2020) dengan objek penelitian Bank Syariah Mandiri.

Pada penelitian ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan studi kasus yang berbeda yakni mengkaji secara simultan sehingga dapat mendalami penelitian sebelumnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan selain itu pada penelitian ini peneliti menggunakan data tahunan dalam periode yang diteliti, serta periode 6 tahun terakhir sebagai objek penelitian terbaru. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada. Pada penelitian ini menggunakan data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan data *time series*. Melihat Perkembangan dari Bank Umum Syariah yang saat ini terus mengalami perkembangan maka Bank Umum Syariah menjadi objek penelitian yang saat ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti lebih dalam terkait **“PENGARUH KURS, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *NET OPERATING MARGIN* (NOM) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2020”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarih Periode 2015-2020?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), *Net Operating Margin* (NOM) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah secara simultan
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

- d. Untuk mengetahui pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti perusahaan perbankan, akademisi, peneliti, dan pihak lain, yaitu:

a. Secara Umum

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

2) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para akademisi sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, khususnya mahasiswa ekonomi syariah Fakultas Keislaman UTM dalam bidang Makroekonomi dan Perbankan Syariah di Indonesia.

3) Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak bank dan manajemen perbankan syariah dalam meningkatkan kinerjanya dan dapat digunakan sebagai alat tolak ukur dalam memprediksi baik buruknya tingkat profitabilitas pada Perbankan Syariah.

4) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat luas tentang kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia sehingga dapat menjadi acuan dalam memilih untuk melakukan transaksi pada perbankan syariah di Indonesia.

b. Secara Khusus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dari perkembangan Bank Umum Syariah dan dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya umat muslim yang ingin bertransaksi dan melakukan investasi di pasar modal yang memperjual belikan saham Bank Umum Syariah.

D. Kajian Pustaka

Agar dalam penelitian ini memperoleh hasil yang maksimal, penulis akan menjabarkan beberapa penelitian sebelumnya yang akan digunakan untuk mendukung pembahasan penelitian ini, diantaranya ada beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi Andi Fahlefi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung dengan Judul “Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Studi Pada BNI Syariah Periode 2012-2016” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel kurs berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang diteliti yaitu terletak pada objek penelitian, data *time*

series yang diambil, dan variabel independen yang digunakan yaitu Suku Bunga.

2. Skripsi Oktavia Rosana Dewi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018) dengan judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak ketiga (DPK) dan BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia, Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), kurs memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian ini terletak pada *time series* data yang diambil, dan variabel independen yang nilai tukar.
3. Jurnal Muhammad Yusuf, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.13 Nomer 2, Juni 2017 dengan judul “Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah. dan NOM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah, NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel, CAR, NPF, BOPO, Size Bank dan NOM memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada data *time series* data yang digunakan, serta terdapat pada variabel independen yaitu CAR, BOPO, dan Size Bank.

4. Skripsi Nicco Iqbal, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2017”. Hasil dari penelitian tersebut meunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif dan signifikan, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, Kurs berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Bank Umum Syariah. Perbedaan penelitian ini terletak pada *time series* data yang diambil, dan variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, Inflasi dan IPI serta terletak pada data Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang diambil yang mana data Bank Umum Syariah di ambil dari OJK.
5. kripsi Ridho Fikri Almi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sumatra Utara Medan (2020) dengan judul “Pengaruh Net Operating Margin (NOM) dan Oprational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT BNI Syariah”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Net Operating Margin (NOM) berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. BNI Syariah, Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. BNI Syariah. Secara simultan variabel Net Operating Margin (NOM) dan Operational Efficiency Ratio (OER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. BNI Syariah. Perbedaan penelitian ini terletak pada *time series* data yang diambil, dan variabel independen yaitu Operational Efficiency Ratio (OER) serta terletak pada objek penelitiannya yang hanya pada PT. BNI Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada landasan teori dalam penelitian ini akan membahas tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian yaitu seperti Bank Umum Syariah, Profitabilitas, Kurs, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Operating Margin* (NOM).

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian akan metode yang akan digunakan dalam penelitian yaitu seperti Jenis Penelitian, Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas gambaran secara umum objek penelitian yang berisi tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti serta berisi saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel untuk penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka ini bersini rujukan berupa buku, jurnal, dan wabsite resmi yang digunakan sebagai penunjang penelitian.